

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AJARAN *TRINGA* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Hafiz Baharudin²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

srilestari_yp@ustjogja.ac.id baharudinhafiz490@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to test whether financial literacy and the teachings of *tringa*, understand (understand), *ngroso* (feel), practice (execute) affect financial behavior and whether the interactions between the two have a positive effect on the financial behavior of students at the Bachelor of Economics University, Tamansiswa Faculty of Economics in 2020 and 2021. The population in this study were students of the Faculty of Economics, Tamansiswa University. The samples were taken using the direct or primary method using a non-probability sampling technique. Data obtained through the Google form and data processing using SPSS 24. The results of this study indicate that financial literacy and *Tringa* teachings have a positive effect on financial behavior and financial literacy and *Tringa* teachings together can influence student financial behavior

Keywords: Financial Knowledge, *Tringa* Teachings, Student Financial Behavior

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah literasi keuangan dan ajaran *tringa*, *ngerti* (Mengerti), *ngroso* (Merasa), *ngelakoni* (Menjalankan) berpengaruh terhadap perilaku keuangan keuangan serta apakah intraksi antara keduanya berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Fakultas Ekonomi tahun 2020 dan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sampel diambil dengan metode langsung atau primer dengan teknik *non-probability sampling*. Data yang diperoleh melalui *google form* dan pengolahan data menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan ajaran *tringa* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan serta literasi keuangan dan ajaran *tringa* secara bersama-sama mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Ajaran *Tringa*, Perilaku Keuangan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) ialah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan serta penyimpanan dana buat masa depan. Munculnya perilaku keuangan, ialah dampak dari besarnya keinginan seseorang agar memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang didapatkan (Mufida & Sholikhah, 2022). Perilaku keuangan memiliki faktor seperti *financial knowledge* atau literasi keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Mufida & Sholikhah, 2022). Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang

untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha dkk. 2014 dalam Opletalova 2015). Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan mendasar bagi semua individu, agar tiap individu terhindarkan dari berbagai kesulitan keuangan, bagaimana cara yang baik mengelola keuangan dan teknik yang tepat untuk melakukan investasi dan bertujuan mencapai kesejahteraan keuangan (Pohan et al., 2021). Sangat dibutuhkan sebuah komitmen serta sinergitas dari semua pihak untuk menanamkan pemahaman terkait nilai-nilai literasi keuangan. Pemahaman ini bisa ditanamkan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Putri & Sumiari, 2021). Kekeliruan dalam melakukan perencanaan keuangan dapat menimbulkan kerugian di masa mendatang. Saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah berupaya untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan terutama dikalangan mahasiswa.

Langkah ini merupakan suatu bentuk upaya meningkatkan peran mahasiswa terhadap perekonomian Indonesia. Setelah menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi, selanjutnya mahasiswa mulai bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan diperolehnya penghasilan maka mereka haruslah mampu secara mandiri untuk mengelola keuangannya. Maka dari itu sebagai generasi penerus, sudah seharusnya mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pemahaman tersebut sangat membantu mahasiswa untuk mengelola keuangannya dimasa mendatang.

Selain itu, faktor yang di duga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu, Ajaran *Tringa*. *Tringa* adalah suatu konsep ajaran yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan, yaitu Ki Hajar Dewantara terdiri dari *ngerti*, *ngerasa*, *ngelakoni*, memiliki makna seseorang yang memiliki pengetahuan perihal suatu hal maka orang itu wajib memiliki rasa ingin membuat hal yang sinkron menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta orang tadi wajib menjalankan dengan perbuatannya. Misalnya seseorang yang dapat memahami sistem keuangan dalam kehidupan.

Kesadaran dan pengetahuan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk berperilaku dengan benar dalam sistem pengelolaan keuangannya. Kesadaran dan pengetahuan sejatinya juga termuat dalam komponen ajaran pedoman operasional praktis yang pernah diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam konsep *tringa*-nya (*ngerti*, *ngerasa*, dan *ngelakoni*).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa terkait literasi keuangan berada dalam kategori rendah (Pohan et al., 2021), (Arsanti & Riyadi, 2018), (Upadana & Herawati, 2020), dan (Mufida & Sholikhah, 2022).

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sumiari, 2021) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa pada hampir keseluruhan aspek literasi keuangan berada dalam kategori tinggi.

LANDASAN TEORI

Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori yang mendasari penelitian ini ialah *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theori of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985). Teori ini yaitu teori sosial yang memperkirakan perilaku manusia, hasil dari pertimbangan yang dipengaruhi oleh pengendalian perilaku, norma, dan sikap merupakan alasan utama perilaku pengambilan keputusan. Ada beberapa hal atau alasan yang berbeda beda dalam Perilaku manusia Menurut Wahyuningsih (2019) perilaku individu dipengaruhi oleh intensi terhadap perilaku. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya konsekuensi dari perilaku atau sikap yang seseorang yakini, ekspektasi orang lain yang diyakini, serta adanya halangan perilaku tersebut dari faktor-faktor lain. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan dan sangat cocok digunakan. Karena dalam menerima atau menolak perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan seseorang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan ialah rangkaian proses atau kegiatan buat menaikkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan konsumen serta warga luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sangat dibutuhkan OJK dalam memberikan manfaat kepada rakyat luas agar memiliki kemampuan untuk memilih produk serta layanan jasa keuangan sinkron dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar asal investasi yang tak jelas. Sedangkan menurut Nababan dan sadalia (2012) mengartikan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu wacana pengetahuan dasar yang dimiliki sang individu dalam memahami sistem keuangan mirip inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit serta lain sebagainya.
2. *Cash Management* (Manajemen Uang), yaitu kemampuan seseorang buat mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Bila seseorang individu

mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik pula mereka pada mengelola keuangannya.

3. *Credit and Dept Management Credit management* (Manajemen Kredit) yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan buat konsumsi, melainkan dialokasikan buat sebagai simpanan. menelaah seorang bagaimana mereka mampu buat menyalurkan sebagian asal sumber pendapatannya buat tabungan dan bagaimana mana mereka mengelolanya.
4. *Saving* (Tabungan), yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan buat konsumsi, melainkan dialurkan buat sebagai simpanan. Menyalurkan seorang bagaimana mereka mampu buat menyalurkan sebagian asal sumber pendapatannya buat tabungan dan bagaimana mana mereka mengelolanya.
5. *Investment* (Investasi), yaitu hal ini berkaitan perihal pengetahuan seorang tentang investasi. Bagaimana seseorang individu memakai keuangan mereka untuk menerima manfaat hemat yang lebih dimasa yang akan tiba. Hal ini berkaitan wacana pengetahuan seorang perihal pasar modal, reksadana, deposito, suku bunga, dan lain-lain.
6. *Risk management* (Manajemen Risiko), adalah pengaplikasian pada fungsi-fungsi manajemen untuk menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat.

Ajaran Tringa

Ajaran *Tringa*, *Ngerti* (Mengerti), *Ngroso* (Merasa), *Ngelakoni* (Menjalankan) adalah ajaran yang dicetuskan oleh bapak Ki Hajar Dewantara hal ini mengingatkan kita terhadap segala arahan hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta/pincang (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014) *Tringa* terdiri dari 3 konsep, yaitu:

1. *Ngerti* (Kognitif) biasanya diartikan mengerti, mengetahui atau memahami merupakan upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan atas suatu yang ingin diketahui maupun yang tidak disengaja melalui panca indra. Dalam aspek kognitif ini seseorang akan mampu mengenali suatu, identifikasi dan membuat suatu konsep dari pengetahuan baru yang seseorang peroleh.

2. *Ngerasa* (Afektif) atau merasa merupakan fase afeksi dimana seseorang merasakan dan menghayati apa yang telah diketahui, tidak hanya sekedar tahu tetapi menemukan makna didalamnya. Terlihat dari perubahan sikapnya karena pengetahuan baru yang diperoleh sebelumnya.
3. *Ngelakoni* (Psikomotorik) atau menjalankan merupakan aspek motorik dimana seseorang bertindak, bekerja, melakukan sesuatu atau keterampilan karena pengetahuan baru yang ia pelajari sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang keuangan seseorang *theori of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) teori sosial yang memperkirakan perilaku manusia, hasil dari pertimbangan yang dipengaruhi oleh pengendalian perilaku, norma, dan sikap merupakan alasan utama perilaku pengambilan keputusan. Menurut Putri & Sumiari (2021) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan diartikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti & Maula (2019), Rohmanto & Susanti (2021) dan Rahmawati et al., (2022) mendapatkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik dan bijaksana perilaku keuangannya dimana pengetahuan literasi keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Laily (2013), Quirira dan Hanafi (2016) dan Anugrah (2018). Yang artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Pengaruh *Tringa* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Ajaran *Tringa*, *Ngerti* (Mengerti), *Ngroso* (Merasa), *Ngelakoni* (Menjalankan) merupakan pedoman operasional praktis yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang meliputi pengertian, perasaan, dan perbuatan. Model pendidikan ini dimaksudkan agar anak tidak hanya dididik secara intelektual *ngerti* (kognitif), istilah Ki Hadjar Dewantara 'mengerti', tetapi harus ada keseimbangan dengan *ngroso* (afektif) dan *nglakoni* (psikomotorik). Artinya, tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang apa yang dipelajarinya, mengasah indranya untuk meningkatkan pemahamannya tentang apa yang diketahuinya, dan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan apa yang dipelajarinya sesuai dengan teori *Theori of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) teori sosial yang memperkirakan perilaku manusia, hasil dari pertimbangan yang dipengaruhi oleh pengendalian perilaku, norma, dan sikap merupakan alasan utama perilaku pengambilan keputusan. Dengan demikian diharapkan setelah anak menjalani proses belajar, ia dapat memahami dengan pikirannya, memahami dengan perasaannya, dan mampu melaksanakan atau mengimplementasikan ilmu yang telah diperolehnya ke dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian Nufus & Irnawati (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tringa* cukup baik dengan bukti tumbuhnya semangat dan prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik penerapan akhlak mulia dan ajaran *Tringa* pada seseorang maka semakin tinggi pula prestasi dan keinginannya dan didukung oleh penelitian Indarti (2019) dan Putri (2019) sehingga dapat dikatakan bahwa *Tringa* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

H2: *Tringa* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan dan Ajaran *Tringa* Secara Simultan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang keuangan seseorang serta Ajaran *Tringa*, *Ngerti* (Mengerti), *Ngroso* (Merasa), *Ngelakoni* (Menjalankan) merupakan pedoman operasional praktis yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang meliputi pengertian, perasaan, dan perbuatan. Model pendidikan ini dimaksudkan agar anak tidak hanya dididik secara intelektual *ngerti* (kognitif), istilah

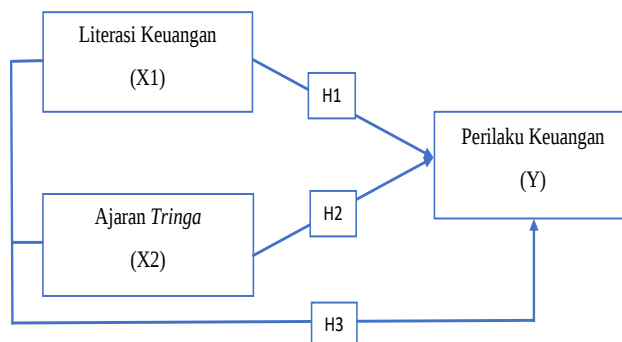
Ki Hadjar Dewantara 'mengerti', tetapi harus ada keseimbangan dengan *ngroso* (afektif) dan *nglakoni* (psikomotorik) sejalan dengan *theori of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) teori sosial yang memperkirakan perilaku manusia, hasil dari pertimbangan yang dipengaruhi oleh pengendalian perilaku, norma, dan sikap merupakan alasan utama perilaku pengambilan keputusan

Penelitian Erawati & susanti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Pengeuruan Tinggi dan Pengalaman Berkerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya penelitian ini juga didukung oleh Rahmawati et al., (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dan penelitian yang dilakukan Tri Indarti (2019) dengan judul penelitian “Implementasi *Tringa* Tamansiswa dalam Manajemen SDM untuk Kemajuan Sekolah” dimana hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi *Tringa* cukup baik dengan bukti adanya pertumbuhan semangat belajar siswa dan prestasi yang dicapai. Maka dari beberapa penelitian diatas dapat di ambil kerangka piker bahwa literasi keuangan dan ajaran *Tringa* dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

H3: Literasi keuangan dan ajaran Tringa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

KERANGKA PIKIR PADA PENELITIAN

Kerangka pikir penelitian ini dapad dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama bagi

setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data primer, data primer berupa hasil penelitian dari pengambilan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2020 dan 2021 menggunakan metode pengumpulan data survey. Survey dilakukan dengan memberikan kuisioner menggunakan *Google Form* yang berisi pertanyaan kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Adapun data berdasarkan Karakteristik Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki – laki	35	35.0	35.0	35.0
Perempuan	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 35% atau berjumlah 35 mahasiswa, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 65% atau berjumlah 65 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2
Data Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 TAHUN	7	7.0	7.0	7.0
19 TAHUN	20	20.0	20.0	27.0
20 TAHUN	31	31.0	31.0	58.0
21 +	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 18 tahun memiliki persentase sebesar 7% atau berjumlah 7 mahasiswa dan responden yang berumur 19 tahun memiliki persentase 20% atau berjumlah 20 mahasiswa sedangkan responden yang berumur 20 tahun memiliki 31% atau 31 mahasiswa dan yang terakhir adalah responden yang berumur 21 tahun ke atas memiliki 42% atau 42 mahasiswa. Hal tersebut dapat di ketetahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa yang berumur 21 tahun keatas dan yang paling sedikit adalah mahasiswa yang berumur 18 sedangkan

mahasiswa yang berumur 19 tahun dan juga 20 tahun memiliki responden yang hampir sama.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan/indikator	Pearson Correlation (R Hitung)	Standar Validitas (R Tabel)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK 1	1	0,1654	valid
	LK 2	0.614	0,1654	valid
	LK 3	0.284	0,1654	valid
	LK 4	0.384	0,1654	valid
	LK 5	0.362	0,1654	valid
	LK 6	0.349	0,1654	valid
	LK 7	0.257	0,1654	valid
	LK 8	0.365	0,1654	valid
	LK 9	0.331	0,1654	valid
Ajaran Tringa (X2)	TN 1	1	0,1654	valid
	TN 2	0.522	0,1654	valid
	TN 3	0.440	0,1654	valid
	TN 4	0.427	0,1654	valid
	TN 5	0.367	0,1654	valid
	TN 6	0.416	0,1654	valid
Perilaku Keuangan (Y)	PKM 1	1	0,1654	valid
	PKM 2	0.659	0,1654	valid
	PKM 3	0.330	0,1654	valid
	PKM 4	0.415	0,1654	valid
	PKM 5	0.503	0,1654	valid
	PKM 6	0.348	0,1654	valid
	PKM 7	0.416	0,1654	valid

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Dari hasil pengamatan pada r tabel dari sampel sebanyak 100 diperoleh sebesar 0,1654. Berdasarkan hasil Uji Validitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel hasilnya ialah semua instrument variabel dari pertanyaan mempunyai nilai r hitung > table 0,1654. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item/butir dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Literasi Keuangan	52.48	46.878	.782	.851
Ajaran Tri nga	65.52	62.616	.795	.833
Perilaku Keuangan Mahasiswa	61.08	57.307	.787	.826

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *croanbach alpha* yang melebihi 0,60, sehingga dapat dikatakan semua variabelnya reliabel yang berarti menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.194	1.968		2.131	.036		
	Literasi Keuangan	.324	.076	.390	4.251	.000	.461	2.171
	Ajaran Tri ngga	.511	.102	.458	4.999	.000	.461	2.171
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa								

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil perhitungan yang berada pada hasil uji multikolineritas, variabel bebas menunjukkan bawah nilai VIF= 2.171 (X1) dan 2.171 (X2) disini dapat dilihat bawah nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Glejser Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.266	1.206		.001
	Literasi Keuangan	-.023	.047	-.073	.619
	Ajaran Tri ngga	-.065	.063	-.153	.299

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat nilai sig. variabel X1 memiliki nilai sig.sebesar 619>0,05, dan X2 memiliki nilai sig. sebesar 299>0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam bentuk ini dikarenakan besaran nilai sig. selurruh variabel independen memiliki nilai diatas 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.194	1.968		.036
	Literasi Keuangan	.324	.076	.390	.000
	Ajaran Tri ngga	.511	.102	.458	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

$$PKM = \alpha + \beta_1 LT + \beta_2 TN + e$$

$$PKM = 4.194 + 0,324LT + 0,511TN + e$$

1. Konstanta sebesar 4,194 menyampaikan bahwa tanpa literasi keuangan dan juga ajaran *tringa* maka nilai perilaku keuangan mahasiswa ialah 4,194.
2. Koefisien dalam literasi keuangan (X1) sebesar 0,324 artinya jikalau literasi keuangan mengalami peningkatan 1 satuan maka perilaku keuangan mahasiswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,324.
3. Koefisien ajaran *tringa* (X2) sebesar 0,511 artinya jikalau ajaran *tringa* mengalami peningkatan 1 satuan maka perilaku keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,511.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.617	2.391	1.956
a. Predictors: (Constant), Ajaran Tringa, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa					

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,790 atau 79,0% dan koefisien korelasinya (R) di atas 0.05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,617 atau 61,7%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel literasi keuangan dan ajaran *tringa* terhadap perilaku keuangan mahasiswa sebesar 61.7 % sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.194	1.968		.036
	Literasi Keuangan	.324	.076	.390	.000
	Ajaran Tringa	.511	.102	.458	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa					

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil uji parsial (t) menunjukkan pengaruh dari setiap variabel, yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan ajaran *tringa* terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan literasi keuangan adalah $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4,251 > t\text{-table } 1,66023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai signifikan *ajaran tringa* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4,999 > t\text{-table } 1,66023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *ajaran tringa* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922.143	2	461.072	80.628	.000
	Residual	554.697	97	5.719		
	Total	1476.840	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa						
b. Predictors: (Constant), Ajaran Tri nga, Literasi Keuangan						

Sumber : Hasil pengolahan penulis menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil uji persial (t) menunjukkan pengaruh dari setiap variable, yaitu variable literasi keuangan (X1) dan *ajaran tringa* terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan literasi keuangan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4,251 > t\text{-table } 1,66023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai signifikan *ajaran tringa* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4,999 > t\text{-table } 1,66023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *ajaran tringa* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis (uji T) menunjukkan t-hitung untuk literasi keuangan sebesar 4.251 lebih besar dariu t-tabel yakni 1,66023 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis (H_1) dalam penelitian ini yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya keinginan mahasiswa untuk mempelajari tentang pengetahuan literasi keuangan dalam diri mereka agar bisa mengontrol sistem keuangannya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) tentang Teori Perilaku Terencana menghubungkan

antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Lebih lanjut dijelaskan, literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Upadana & Herawati, 2020).. Mahasiswa berpendapat bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kontrol terhadap sistem keuangan yakni dengan latar belakang pendidikan yang bagus.

Hasil penelitian ini didukung oleh salah satu teori literasi keuangan yakni teori tentang pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelolah keuangan pribadi, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan dalam membuat konsep keuangan dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan, dari teori literasi keuangan tersebut adalah pemahaman sasaran individu. Oleh sebab itu apabila literasi keuangan dianggap telah memenuhi kebutuhan di kalangan mahasiswa hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk lebih baik dalam berperilaku keuangan dikarenakan Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015 dalam Krishna & Al., 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti & Maula (2019), Rohmanto & Susanti (2021) dan Rahmawati et al., (2022) mendapatkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik dan bijaksana perilaku keuangannya dimana pengetahuan literasi keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Laily (2013), Quirira dan Hanafi (2016) dan Anugrah 2018). Yang artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Pengaruh Ajaran *Tringa* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis (uji T) menunjukan t-hitung untuk ajaran *Tringa* sebesar 4.999 lebih besar dariu t-tabel yakni 1,66023 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ajaran *Tringa* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis (H2) dalam penelitian ini yang mengatakan ajaran *Tringa* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa diterima.

Tringa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa sehingga semakin tinggi mempelajari dan mengimplementasikan ajaran-ajaran *Tringa* terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa maka semakin tinggi juga mahasiswa berperilaku keuangan dengan baik. Sesuai dengan teori Ajaran Ketamansiswaan tentang Ajaran *Tringa*, *Ngerti* (Mengerti), *Ngroso* (Merasa), *Ngelakoni* (Menjalankan), konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara sejak zaman dahulu mengetahui bahwa segala sesuatu itu diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan (Nadziroh, 2017). Hal tersebut dikarenakan dalam ajaran-ajaran *Tringa* ini mengingatkan terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita, diperlukan pengertian, kesadaran, dan kesungguhan pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak melaksanakannya dan tidak memperjuangkan, ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta/pincang (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) tentang Teori Perilaku Terencana menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*).

ketiga komponen *Tringa* tersebut terdapat hubungan antara perilaku keuangan mahasiswa yakni dengan adanya komponen *ngerti* (*mengerti*) bertujuan agar mahasiswa mampu mencari tahu tentang tata cara berperilaku keuangan dengan baik seperti menabung serta membeli sesuatu barang sesuai dengan kebutuhan hidup sedangkan *ngerasa* (*merasa*) membuat mahasiswa lebih berfikir agar kreatif dalam segi keuangan, dan yang terakhir yaitu *ngelakoni* (*menjalankan*) mempraktekan ajaran yang berkaitan dengan segi keuangan yaang sudah dipelajari agar lebih berhemat dalam kehidupan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nufus & Irnawati (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tringa* cukup baik dengan bukti tumbuhnya semangat dan prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik penerapan akhlak mulia dan ajaran *Tringa* pada seseorang maka semakin tinggi pula prestasi dan keinginannya dan didukung oleh penelitian Indarti (2019) dan Putri (2019) sehingga dapat dikatakan bahwa *Tringa* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

SIMPULAN

Bagian sebelumnya telah menjelaskan hasil pengujian dan analisis. Sehingga, pada bagian ini dapat disimpulkan:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa,
2. Ajaran *Tringa* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiwa,

3. Literasi keuangan dan ajaran *tringa* secara bersama-sama mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa sebesar 61.7%.

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Masih ada 38.3% variabel yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan (Y) yang tidak diteliti oleh penulis.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) sumber data yaitu data primer yang diambil menggunakan *Google Form* sehingga data hanya menggambarkan pendapat responden dengan kuesioner. Pada penelitian ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat melihat reaksi ketika responden mengisi kuesioner serta ketika responden memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau secara asal-asalan. Hal ini dapat terjadi karena responden tidak objektif dan tidak dapat memahami pernyataan kuesioner dengan baik.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Sehingga saran yang terdapat dalam penelitian ini setelah membahas keterbatasan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang mungkin mampu mempengaruhi variabel Perilaku keuangan (Y) misalnya pengendalian diri, pendidikan keuangan keluarga, trilogi kepemimpinan. Yang bisa ditempatkan sebagai variabel independen, moderasi atau intervening dengan metode kualitatif dan populasi yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas pengumpulan data yaitu berupa pengumpulan data dengan wawancara. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). No10.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>

- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Indrawan, M. I. (2017). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Journal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851–1858.
- Kosanke, R. M. (2019). *No Title No Title No Title*. 2008, 12–36.
- Mufida, I., & Ni'matush Sholikhah, ; (2022). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap financial management behavior siswa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2).
- Mustikawati, R., & Suana, I. W. (2018). Pengaruh Sinisme Organisasi dan Keadilan Organisasi terhadap Komitmen Organisasional. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2380. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p03>
- Neni Erawati, S. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–7.
- Nufus, A. B., & Irnawati, I. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran “Tringa” Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2699>
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i3.10460>
- Nurjaya, N., Sunarsi, D., Effendy, A. A., Teriyan, A., & Gunartin, G. (2021). Pengaruh Etos

- Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i2.9086>
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal *Soedirman Economics ...*, 04(1), 16–28. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/article/view/5548>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>